

Manifestasi Konten Sejarah dan Gagasan Bauhaus pada Interior Ruang Pamer *Bauhaus-Archiv* di Berlin, Jerman

Prashelly Purnama Sari¹, Aghastya Wiyoso²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
prashelly.615180154@stu.untar.ac.id, aghastyaa@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Bauhaus adalah sebuah lembaga pendidikan seni dan desain, serta gaya arsitektur dari Jerman yang memiliki pengaruh besar terhadap seni dan arsitektur dunia. Museum Bauhaus-Archiv di Berlin, Jerman, merupakan museum desain (Museum für Gestaltung) dengan koleksi terbesar di dunia yang didedikasikan untuk sejarah Bauhaus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Museum Bauhaus-Archiv, struktur ruang pamer pada Museum Bauhaus-Archiv, serta memahami implementasi karakteristik desain yang dapat menekankan gaya Bauhaus pada ruang pamer Museum Bauhaus-Archiv. Menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan narrative research (penelitian naratif), dengan pengumpulan data berdasarkan studi literatur dan observasi secara daring yang membahas tentang Bauhaus dan Museum Bauhaus-Archiv. Museum Bauhaus-Archiv mengalami perkembangan dengan koleksi yang terus meningkat pesat dan dipamerkan pada ruang pamer permanen seluas 700-meter persegi. Ruang pamer pada Museum Bauhaus-Archiv terstruktur baik dan rapi dengan susunan pameran yang dikelompokkan sesuai dengan tema, periode waktu, dan menurut kota tempat karya tersebut diproduksi. Konsep bangunan industrial pada ruang pamer Museum Bauhaus-Archiv menggunakan material berupa konstruksi rangka baja, kaca, dan warna keseluruhan yang cenderung solid, pencahayaan alami, serta lampu sorot bertemperatur warm white sehingga memberikan kesan minimalis dan dapat menekankan karakteristik gaya Bauhaus.

Kata kunci: Bauhaus; Interior; Museum Bauhaus-Archiv; ruang pamer

I. PENDAHULUAN

Pendidikan seni dan desain sudah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Beragam gaya desain yang telah diketahui salah satunya, yaitu Bauhaus. Bauhaus adalah sebuah lembaga pendidikan seni dan desain, serta gaya arsitektur yang berasal dari Jerman yang dipelopori oleh Walter Gropius bersama dengan Ludwig Mies van der Rohe pada tahun 1919 yang memiliki pengaruh besar terhadap seni dan arsitektur dunia (Droste & Bauhaus Archiv, 2002, hlm.6). Bauhaus berasal dari kata dalam bahasa Jerman, yaitu *Bauen* (to build) dan *Haus* (house).

Sebuah museum yang berlokasi di Berlin, Jerman, bernama *Bauhaus-Archiv* merupakan museum desain (*Museum für Gestaltung*) yang

diperuntukkan bagi studi desain. Museum ini menampilkan sejarah dan pengaruh Bauhaus, sebagai kampus arsitektur yang paling penting di abad 20 (bauhaus-archiv, 2021).

Museum Desain *Bauhaus-Archiv* dibangun berdasarkan desain Walter Gropius dengan siluet atap bergerigi yang unik dan menjadikannya salah satu bangunan penting di Berlin (Grand Tour of Modernism, n.y.). Museum ini memiliki koleksi terbesar di dunia, berupa karya seni, dokumen, literatur, dan benda-benda yang didedikasikan untuk sejarah Bauhaus. Tercatat sejumlah 14.000 denah arsitektur, 12.000 lembar koleksi desain grafis, 72.000 foto arsip, termasuk beberapa benda dan furniture selama perkembangan Bauhaus (Bauhaus Kooperation, n.y.)

Ruang pameran pada Museum *Bauhaus-Archiv* selalu dihadiri oleh sejumlah pengunjung dari seluruh dunia yang terus meningkat pesat setiap tahunnya mencapai 110.000 pengunjung pada tahun 2013, 116.000 pengunjung pada tahun 2015, dan 118.800 pengunjung pada tahun 2017, ini merupakan tanda keingintahuan yang tinggi dari pengunjung untuk mengetahui hal-hal mengenai sejarah Bauhaus (Weigand & Blauhorn, 2017).



Gambar 1. Museum Bauhaus-Archiv, Berlin (Sumber: Bauhaus.de)

Sebagai bentuk perayaan seratus tahun Bauhaus di tahun 2019 dan mengatasi meningkatnya jumlah pengunjung, serta koleksi yang terus bertambah, Museum *Bauhaus-Archiv* sedang direnovasi dan diperluas dengan bangunan baru yang dirancang oleh Arsitek Volker Staab dengan perkiraan luas untuk ruang pameran mencapai 2.000-meter persegi.

Selama proses renovasi, koleksi Museum *Bauhaus-Archiv* ditempatkan di The Temporari

Bauhaus-Archiv yang terletak di Gedung Haus Hardenberg yang terletak di Charlottenburg, Berlin. Museum sementara ini dibuka untuk umum sejak 30 Juni 2018 (Trautmann, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Museum *Bauhaus-Archiv*, struktur ruang pameran pada Museum *Bauhaus-Archiv*, serta memahami implementasi karakteristik desain yang dapat menekankan gaya Bauhaus pada ruang pameran Museum *Bauhaus-Archiv*.

Penelitian terkait Bauhaus (Charnley, 2020) membahas tentang hubungan seni dan desain pada Bauhaus sebagai sekolah revolusioner untuk pendidikan seni dan desain modern di tahun 1919 dan 1933. Pedagogi Bauhaus terinspirasi oleh *Gesamtkunstwerk*, dikenal sebagai sintesis seni di kalangan *avant-garde*. Kritik terhadap estetika mesin muncul sebagai respon terhadap karya seniman yang seharusnya juga mendapatkan tempat di Bauhaus.

Penelitian lain membahas kurikulum Bauhaus terkait para mahasiswa yang populasinya mencapai 50% dari studio-studio Bauhaus (Charnley, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa sangat penting pada pendidikan Bauhaus yang ditunjukkan pada karya-karya yang dihasilkan pada studio-studio kreatif Bauhaus.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan penelitian, yaitu mempelajari konten

sejarah dan gagasan Bauhaus yang diwujudkan dalam ruang pameran Museum Desain *Bauhaus-Archiv*, Berlin, Jerman. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dibahas pada satu ruang agar dapat memahami tujuan yang diteliti. Ruang pameran dengan kumpulan koleksi dari Bauhaus dapat memberikan daya tarik bagi pengunjung yang terus meningkat pesat, hal ini yang melatarbelakangi pemilihan ruang pameran pada Museum *Bauhaus-Archiv* untuk diteliti dan dikaji.

I. METODE

John W. Creswell (2014), menjelaskan bahwa terdapat tiga metode penelitian, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah pendekatan yang digunakan untuk menelusuri dan memahami makna individu ataupun kelompok dalam suatu masalah sosial. Dijelaskan juga bahwa terdapat lima pendekatan dalam penelitian kualitatif, yaitu *narrative research* (penelitian naratif), *phenomenology* (fenomenologi), *grounded theory* (teori dasar), *ethnography* (etnografi), dan *case studies* (studi kasus).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Museum *Bauhaus-Archiv* ini adalah pendekatan historis dan estetika dengan metode penelitian yang diterapkan, yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan

narrative research (penelitian naratif). Czarniawska (Creswell, 2014), berpendapat bahwa naratif memiliki pengertian sebagai sebuah teks yang didapat dari suatu rangkaian peristiwa. Tahap dalam melakukan penelitian naratif menurut Clandinin & Connelly (Creswell, 2014), antara lain:

- Menentukan masalah penelitian yang sesuai dengan narasi penelitian.
- Mengumpulkan penelitian yang sejenis.
- Mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.
- Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan.
- Menjelaskan hasil analisis dari informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

Pengumpulan data yang dilaksanakan untuk penelitian ini berasal dari studi literatur dan observasi secara daring yang membahas tentang sejarah dan karakteristik desain gaya Bauhaus, serta sejarah terbentuknya Museum *Bauhaus-Archiv* setelah lembaga pendidikan seni dan desain Bauhaus ditutup.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Museum *Bauhaus-Archiv*

Bauhaus telah mengalami beberapa kali perkembangan yang ditandai dengan perubahan lokasi gedung (designhistory.org, 2011).

Awal mula berdirinya Bauhaus sebagai sekolah seni adalah dari *School of Art & Crafts* di Weimar, Jerman, yang dipimpin oleh Henri van de Velde sebagai cikal bakalanya. Henri digantikan oleh Walter Gropius yang merubah nama sekolah seni tersebut menjadi *Bauhaus School of Design* pada tahun 1919.

Kurikulum Bauhaus Weimar menunjukkan bahwa Bauhaus merupakan tempat bertemunya berbagai jenis seni dan desain. Arsitektur baru yang dibawa oleh Bauhaus menekankan pentingnya kelugasan material daripada penggunaan ornamen yang berlebihan. Bauhaus menekankan desain yang lebih efektif dari berbagai sudut pandang. Bauhaus juga memiliki prinsip bahwa seni tidak semestinya dipisahkan dari desain, dan desain harusnya dapat hadir dalam kehidupan keseharian manusia (Herbert, 1939).

Kemudian karena Bauhaus dianggap terlalu liberal, kemudian dipaksa pindah ke Dessau, Jerman. Bauhaus Dessau berdiri tahun 1925 di lokasi yang lebih tepat karena berada di lingkungan industri yang sesuai dengan praktek workshop produk Bauhaus.

Kurikulum Bauhaus Dessau mengalami perubahan disesuaikan dengan integrasi seni dan industri dalam studio seperti studio tekstil, studio logam yang banyak menghasilkan produk peralatan rumah tangga dan studio furnitur (Herbert, 1939).



Gambar 2. Gedung Bauhaus Dessau Merepresentasikan Gaya Modern Bauhaus (Sumber: <https://bauhaus-dessau.de/en/welcome/>)

Bangunan Bauhaus Dessau lebih terkenal sebagai representasi nilai-nilai Bauhaus dibandingkan Bangunan Bauhaus Weimar, bahkan dibandingkan gedung terbarunya yang di Berlin. Bangunan kampus Bauhaus Dessau mewakili semangat desain Bauhaus yang efektif dengan keseragaman modul dan bentuk-bentuk yang efektif dalam pemanfaatan ruang. Demikian juga dengan penggunaan struktur dan material yang sesuai dengan kebutuhan, terlihat dari penerapan atap datar dari beton serta kaca untuk mengoptimalkan pencahayaan dan hangat matahari alami di dalam ruangan, maupun material baja yang menunjukkan kekokohan.

Kemudian karena alasan politik, Walter Gropius dan Hannes Meyer digantikan oleh Ludwig Mies van der Rohe. Pandangan politik juga menentukan penerimaan siswa di Bauhaus Dessau. Permasalahan politik juga yang kemudian memaksa Bauhaus ditutup

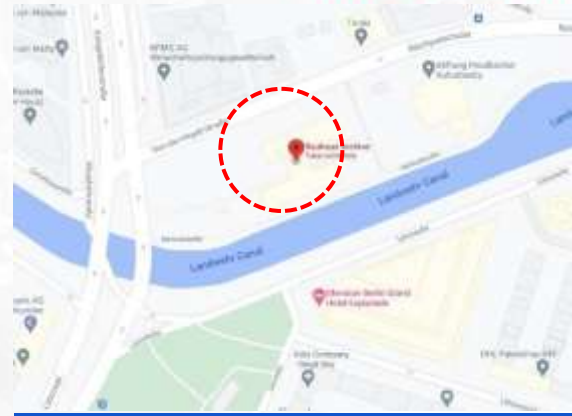
pada tahun 1932 dengan berkembangnya Partai Sosialis Nasional (Nazis).

Perkembangan selanjutnya adalah pemindahan Bauhaus ke Berlin, Jerman, pada tahun 1932 sebagai institusi swasta tanpa dukungan biaya dari pemerintah daerah, berbeda dengan Bauhaus Weimar yang mendapat dana dari negara bagian Thuringia maupun Bauhaus Dessau yang mendapat dukungan dana dari pemerintah kota Dessau. Namun demikian Bauhaus Berlin hanya bertahan hingga tahun 1933 akibat tekanan politik yang semakin besar.

Walter Gropius mendirikan the *Bauhaus Archive (Bauhaus-Archiv)* pada tahun 1979 sebagai museum desain, dilindungi sebagai bangunan bersejarah yang saat ini sedang direnovasi oleh pemerintah Jerman.

B. Ruang Pamer Museum *Bauhaus-Archiv*

Museum *Bauhaus-Archiv* yang menjadi salah satu landmark di Berlin terletak di Klingelhöferstraße 14, Tiergarten, Berlin, Jerman. Saat ini, koleksi Museum *Bauhaus-Archiv* mencakup semua bidang karya Bauhäusler (para seniman Bauhaus), termasuk koleksi arsitektur yang terdiri dari 14.000 denah, 12.000 koleksi grafis, 72.000 arsip foto, serta objek dan furnitur dari semua fase pengembangan Bauhaus.



Gambar 3. Peta Lokasi Museum Bauhaus-Archiv (Sumber: Google Maps)

Bauhaus sebagai pelopor arsitektur modern, bertujuan untuk menyatukan berbagai aspek desain dan kehidupan. Gaya desain Bauhaus menekankan kejujuran desain, standarisasi yang efisien, maupun transformasi desain melalui industri (Gropius, 1971). Nilai-nilai ini yang dapat kita lihat pada Museum *Bauhaus-Archiv*.

Museum *Bauhaus-Archiv* memiliki jenis konsep bangunan industrial sehingga setiap ruangnya termasuk ruang pameran menggunakan material berupa konstruksi rangka baja, kaca, dan warna keseluruhan yang cenderung solid. Terdapat kaca pada atap bangunan yang membuat adanya pencahayaan alami matahari yang masuk ke dalam ruang pameran.

Penggunaan material pada ruang pameran museum ini menunjukkan bagaimana Bauhaus mengutamakan efisiensi pada desain dengan ekspos material untuk menggantikan penerapan ornamen yang berlebihan.



Gambar 4. Ruang Pamer Museum Bauhaus-Archiv (Sumber: baumhauer.com)

Ruang pamer Museum *Bauhaus-Archiv* merupakan ruang pamer permanen dengan total luas sebesar 700-meter persegi yang menampilkan pameran dari seniman besar yang mengajar di Bauhaus, seperti George Muche, Herbert Bayer, Johannes Itten, Paul Klee, dan Wassily Kandinsky, serta para arsitek, seperti Hannes Meyer, Ludwig Mies van der Rohe, Marcel Breuer, dan Walter Gropius (Droste & Bauhaus Archiv, 2002, hlm.6)

Karya-karya dari para seniman besar, seperti Kursi Wassily (1925), Meja Set B9 (1927), Kursi Cesca (1928) dari baja tubular rancangan Marcel Breuer dan Kursi Tugendhat (1930) rancangan Ludwig Mies van der Rohe bersama Lilly Reich diletakan pada ruang pamer ini dengan lampu sorot bertemperatur warm white yang memancar pada setiap karya. Letak beberapa kursi yang dipamerkan cukup unik, karena dilekatkan pada dinding polos berwarna abu-abu dan posisi kursi yang berjajar asimetris dari tinggi ke rendah sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5. Berbagai Kursi Karya Seniman Bauhaus pada Ruang Pamer Museum Bauhaus-Archiv (Sumber: jebram-szenografie.de)

Ruang pamer ini memakai partisi yang dapat dibongkar pasang sehingga karya seperti fotografi, grafis, lukisan, patung, furnitur, arsitektur, serta karya seni lainnya yang terdapat pada Museum *Bauhaus-Archiv* dapat diganti secara berkala untuk dipamerkan. Koleksi dari karya-karya para seniman Bauhaus setiap tahunnya lebih dari satu kali akan terjadi pergantian desain ulang pameran yang dikelompokkan sesuai dengan temanya, seperti tema Open House. Abschlusswochen vor dem Auszug (2018) dan Original Bauhaus (2019).

Karya-karya yang akan dipamerkan juga akan diurutkan sesuai dengan periode waktu dan menurut kota tempat karya tersebut diproduksi, terutama pada kota Weimar, Dessau, dan Berlin yang sudah berlangsung antara tahun 1961 hingga kini.



Gambar 6. Ruang Pamer Museum Bauhaus-Archiv (Sumber: baumhauer.com)



Gambar 9. Ruang Pamer Museum Bauhaus-Archiv (Sumber: jebram-szenografie.de)



Gambar 7. Meja Makan dan Kursi Baja Tubular karya Ludwig Mies van der Rohe dengan Lilly Reich pada Ruang Pamer Museum Bauhaus-Archiv (Sumber: Bauhaus-agenten.de)

Koleksi yang dipamerkan memiliki tata letak yang rapi dengan memakai kotak kaca pada karya yang diletakkan diatas meja sehingga terlihat minimalis dan tidak padat atau terlalu penuh dengan banyaknya koleksi sehingga pengunjung dapat leluasa mengeksplorasi ruang pamer ini.



Gambar 8. Ruang Pamer Museum Bauhaus-Archiv (Sumber: jebram-szenografie.de)

Dominasi warna putih sebagian besar ruang pamer sebagaimana terlihat pada Gambar 8 dan Gambar 9 selain ditujukan agar pengunjung dapat lebih fokus pada koleksi museum dan informasinya. Namun dapat terlihat juga pada terutama pada Gambar 5 bahwa teori warna sebagai salah satu kurikulum utama Bauhaus diterapkan dengan tidak berlebihan. Lantai panggung berwarna biru dengan dinding berwarna abu-abu untuk display koleksi kursi merupakan datum atau batasan area untuk koleksi khusus.

Koleksi museum yang terdapat pada ruang pamer museum *Bauhaus-Archiv* secara umum memberikan gambaran terhadap kurikulum Bauhaus, juga terdapat koleksi yang bernilai sejarah terkait perkembangan Bauhaus dari awal berdirinya. Koleksi tersebut dapat dikategorikan menjadi: (1) Furnitur dan Interior; (2) Keramik dan Tekstil; (3) Lukisan dan Desain Grafis; (4) Dokumentasi Arsitektural; (5) Dokumen dan Arsip.

Koleksi museum *Bauhaus-Archiv* merupakan perwujudan dari perkembangan

desain modern dunia yang dipelopori oleh Bauhaus. Prinsip-prinsip desain modern Bauhaus menjadi prinsip desain yang relevan dan menjadi tolak ukur penilaian estetika hingga saat ini, yaitu nilai fungsionalitas, kesederhanaan terkait efisiensi desain, serta nilai estetika yang mendukung inovasi desain hingga saat ini.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis data spasial dan konten pada ruang pameran Museum *Bauhaus-Archiv*, dapat disimpulkan bahwa Museum *Bauhaus-Archiv* merupakan perwujudan dari perjalanan sejarah serta gagasan desain Bauhaus. Penataan koleksi museum dikategorikan sesuai tahap perjalanan sejarah Bauhaus dari era Weimar, era Dessau hingga era Berlin.

Demikian juga dengan karakter visual maupun koleksi museum yang ditampilkan pada ruang pameran menunjukkan gagasan desain modern Bauhaus: (1) Estetika desain yang lugas berdasar fungsinya; (2) Desain yang realistis dengan pertimbangan material dan biaya; (3) Desain yang hadir dalam kehidupan keseharian masyarakat; (4) Berbagai jenis desain terintegrasi dengan seni; (5) Keseragaman sebagai nilai estetika yang efisien; (6) Variasi sebagai nilai estetika yang personal; (7) Kolaborasi antar dan inter disiplin ilmu untuk inovasi; (8) Penerapan teknologi

untuk mengembangkan material dan teknik produksi; (9) Desain ditujukan untuk menciptakan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bauhaus.de. (2021) Bauhaus-Archiv/Museum für Gestaltung Profile: Geschichte. https://www.bauhaus.de/de/bauhaus-archiv/2_profil/5_geschichte/.

Bauhaus Kooperation. Bauhaus-Archiv/Museum für Gestaltung. (n.y.) <https://www.bauhauskooperation.com/kooperation/about-the-kooperation/bauhaus-archiv-museum-fuer-gestaltung-berlin/>.

Charnley, Kim (2020). Art, design and modernity: the Bauhaus and beyond. Open Arts Journal, 9 pp. 43–56.

Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications, Inc.

Designhistory. (2011). The Three Locations of the Bauhaus. <http://www.designhistory.org/Bauhaus/pages/BauhausLocations.html#:~:text=The%20Three%20Bauhaus%20Locations&text=The%20first%20location%20of%20t>

[he,name%20Bauhaus%20School%20of%20Design.](https://www.bauhaus-school-of-design.com/)

Droste, Magdalena & Bauhaus-Archiv. (2002).

Bauhaus, 1919-1933. Berlin: Taschen.

Grand Tour of Modernism. Bauhaus-Archive / Museum of Design.

[https://www.grandtourofmodernism.com/sites/details/95/.](https://www.grandtourofmodernism.com/sites/details/95/)

Gropius, W. (1971). *The New Architecture and the Bauhaus.* (Shand, P.M., Penerjemah). The M.I.T Press, Massachusetts.

Herbert, B. (1939). *Bauhaus: 1919-1928.* The Museum of Modern Art's: Distributed by New York Graphic Society. New York.

Trautmann, A. (2018). *Moved: The Bauhaus Archive to Open Its Doors at Haus Hardenberg.*
https://www.detail.de/de_en/moved-the-bauhaus-archive-to-open-its-doors-at-haus-hardenberg-32484

Weigand, U. Blauhorn, D. (2017). *Bauhaus-Archiv: Press Kit.* Press Office and Public Relations. Bauhaus-Archiv. Berlin.